

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai pengalaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menegosiasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap budaya Sound Horeg di SMP Negeri 2 Puri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena budaya sound horeg cenderung diminati oleh sebagian besar siswa SMPN 2 Puri. Budaya sound horeg dimaknai sebagai budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, namun banyak siswa terlibat di dalamnya dengan berperan sebagai dancer yang tampil meramaikan acara. Keterlibatan siswa dalam budaya sound horeg dilatarbelakangi beragam motivasi, mulai dari ajakan orang lain hingga ketertarikan pribadi yang murni. Para siswa mengakui adanya pertentangan antara budaya sound horeg dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, di antaranya dari sisi pakaian, kebisingan, dan keteladanan sosial. Namun, pemaknaan yang bertentangan tersebut tidak selalu diikuti dengan perubahan sikap atau perilaku mereka dalam keterlibatannya pada budaya sound horeg sehari-hari. Kesenjangan antara kesadaran normatif dan perilaku ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa bukan semata persoalan pengetahuan agama, melainkan juga berkaitan dengan kebutuhan sosial siswa untuk diterima dan diakui dalam kelompok pertemanan maupun masyarakat sekitarnya.
2. Makna budaya sound horeg dalam pandangan Guru PAI SMPN 2 Puri sebagai persoalan yang nyata dari segi budaya, moral, dan sosial, termasuk dampaknya terhadap siswa dan akar persoalannya pada lingkungan keluarga. Guru PAI tidak memaknai budaya sound horeg

sebagai suatu budaya yang harus ditolak secara total, melainkan menilainya secara proporsional berdasarkan asas manfaat dan mudaratnya. Guru PAI tidak secara eksplisit menyebutkan manfaat langsung dari sound horeg bagi siswa, selain prinsip umum bahwa budaya pada dasarnya baik selama bermanfaat bagi masyarakat yang menyelenggarakannya. Adapun mudaratnya tampak jelas pada penampilan dancer yang dinilai kurang sopan, dorongan siswa untuk terlibat karena mengejar saweran, potensi dosa berlapis akibat kemaksiatan yang disaksikan orang lain, kebisingan yang mengganggu ketenangan masyarakat, serta lemahnya pemahaman keagamaan sebagian orang tua yang justru turut mendukung keterlibatan anak-anaknya.

3. Pengalaman guru pai dalam menegosiasikan nilai-nilai pendidikan islam terhadap budaya sound horeg diwujudkan dengan berupaya mencari makna positif / kebermanfaatan sound horeg di kalangan siswa, tidak hanya berfokus pada kemudaratannya. Guru PAI tidak melakukan pembinaan moral untuk menjauhi budaya tersebut secara kolektif kepada seluruh siswa, melainkan secara individual hanya kepada siswa-siswa yang terlibat dalam sound horeg yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sembari memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan Islam yang positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pengalaman ini terwujud melalui tiga strategi yang saling melengkapi, yaitu pendekatan personal kepada siswa yang terlibat, pembiasaan melalui program keagamaan rutin, dan komunikasi dengan orang tua siswa. Meskipun demikian, hasil dari ketiga strategi tersebut pada tataran siswa tidak seragam mulai dari ketidaktahuan karena belum pernah terpapar, penerimaan pengetahuan tanpa perubahan perilaku, hingga penolakan

penuh terhadap keterlibatan lebih lanjut. Variasi ini menunjukkan bahwa proses negosiasi nilai bersifat dialogis dan bertahap, dipengaruhi pula oleh sejauh mana siswa merasa aman dengan identitas keislamannya serta oleh dukungan atau tidaknya lingkungan keluarga dan sosial terhadap keterlibatan siswa dalam sound horeg.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai pengalaman guru Pendidikan Agama Islam dalam menegosiasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap budaya Sound Horeg di SMP Negeri 2 Puri, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Mengingat hasil negosiasi nilai yang bervariasi antar siswa (mulai dari ketidaktahuan, penerimaan tanpa perubahan perilaku, hingga penolakan penuh), guru PAI disarankan untuk memperluas jangkauan pembahasan sound horeg secara lebih merata di kelas, tidak hanya kepada siswa yang teridentifikasi terlibat secara individual. Selain itu, mengingat siswa yang tetap terlibat meski telah memahami status normatif kegiatan tersebut cenderung terdorong oleh faktor sosial (ajakan, saweran, pengakuan kelompok), pendekatan personal sebaiknya tidak hanya menyampaikan pesan larangan, tetapi juga membuka ruang dialog mengenai kebutuhan siswa akan pengakuan dan ekspresi diri, sehingga siswa merasa dipahami, bukan sekadar dihakimi.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah disarankan untuk memperkuat program keagamaan seperti DISAPA SPENDAPU sebagai kegiatan pembiasaan, sekaligus mempertimbangkan pengembangan forum atau kegiatan yang secara khusus membahas fenomena budaya populer di lingkungan siswa

secara kolektif dan berkala, bukan hanya sebagai respons kasus per kasus. Sekolah juga disarankan mendorong sinergi antara guru PAI, wali kelas, dan guru bimbingan konseling agar penanaman nilai berjalan lebih terkoordinasi.

3. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Karena penelitian ini menemukan bahwa dukungan atau ketidaktahuan orang tua turut memengaruhi keberlanjutan keterlibatan siswa dalam sound horeg, orang tua disarankan untuk lebih aktif berperan dalam mengawasi dan mendampingi anak terkait aktivitas budaya populer di lingkungan tempat tinggal, serta bekerja sama dengan pihak sekolah dalam penguatan nilai keagamaan di rumah. Sosialisasi rutin dari sekolah kepada orang tua sebaiknya ditindaklanjuti dengan komunikasi dua arah, bukan sekadar penyampaian informasi satu arah.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya penyelenggara kegiatan yang menggunakan sound horeg, disarankan untuk lebih memperhatikan batasan-batasan yang sesuai dengan norma sosial dan keagamaan, misalnya terkait busana penampil dan tingkat kebisingan, sehingga nilai hiburan kolektif tetap dapat berjalan tanpa menimbulkan mudarat sosial maupun moral.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi dan satu subjek guru PAI utama, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan subjek dan lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam peran keluarga dan kelompok sebaya sebagai ranah sosial (field) yang memengaruhi keberhasilan negosiasi

nilai, mengingat penelitian ini menemukan bahwa faktor tersebut menjadi salah satu penentu utama variasi hasil negosiasi nilai pada siswa. Pendekatan longitudinal juga dapat dipertimbangkan untuk melihat dinamika perubahan sikap siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, A. (2025). *Sound Horeg Dalam Timbangan Syariat : Analisis Fikih*. *Jurnal Hukum Keluarga Islam El-Qist*, 8(1), 26–32.
<https://ejournal.uluwiyah.ac.id/index.php/elqisth>
- Afriani, L., & Hasibuan, Z. E. (2024). *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam : Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*. 2(4).
<https://doi.org/10.54066/jikma.v2i4.2169>
- Ahmad, O. J. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
- Ahmad, R., & Ansori, M. (2016). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan*. 14–32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84
- Al Farabi, M. (2021). Profil Insân Kâmil. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.30821/islamijah.v2i1.10974>
- Alawilhuda, M. (2025). *Manajemen Komunikasi Dan Negosiasi Pendidikan Islam Multikultural : Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamonga*. 09(02), 164–174. <https://doi.org/10.55352/uq>
- Anelda, U. B., Putri, J., Fildza, M., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). *Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi : Jurnal Pendidikan Dasar*. 11(2), 341–348.
- Anwar, K., Islam, U., & Hari, B. (2025). *Manajemen Komunikasi dan Negosiasi Pendidikan Islam harmonis Toleran , dan Berorientasi Pada Keadilan Sosia. AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin . 2*, 163–170.
<https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim> Halaman:
- Arifin, M., Mansur, U., & Info, A. (2025). *Analisis Fiqih Tentang Tren “ Sound Horeg ” : xx(xx)*. <https://doi.org/10.33650/joki.v4i2>
- Aulia, Z. (2026). *Integrasi kearifan lokal dalam praktik pendidikan agama Islam*. 7(3), 784–795. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i3.23288>
- Auliana Devi, R., Sudrajat, A., & Inayah, N. (2025). *Jurnal ikadbudi:Sound Horeg Sebagai Representasi Identitas Sosial : Studi Fenomenologis Remaja Di Kabupaten Lumajang*. 14(1), 49–57.
<https://doi.org/10.21831/ikadbudi.v14i1.85958>
- Azhari, D. S. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(1), 5363–5368.
- Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge University Press.
- Duraesa, M. A., & Zainuri, H. (2023). *Transaksi Nilai dalam Pendidikan Islam Pendekatan Ekonomi (Studi Pemikiran Muhammad Dawam Rahardjo)*. *Jurnal Al – Mau’izhoh* 5(2), 5–12.
- Dzakirah, Rahmawati, R. (2026). *Fungsi dan tujuan pendidikan dalam perspektif hadis. AT-TARBIYAH 80 Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*. 3(April 2026), 80–88.
- Fadillah, M. R. (2026). *Negosiasi nilai religius siswa antara lingkungan sekolah dan paparan media digital*. 02(01), 24–32. <https://doi.org/10.64877/alirfan.v2i1.73>
- Fitri, A., Lestari, N., Wahud, F., Salis, M. R., & Al, A. (2026). *Merekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih: Analisis Filosofis tentang Pembentukan Insan Kamil. JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan*

- Sains Islam*. 5(3), 1391–1406.
- Frimayanti, A. I. (2017). *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(Ii), 227–247.
- Hasanah, N., & Hamdani, M. F. (2025). *Pengaruh Kompetensi Kepribadin Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di MTs Mu ' allimin Selat Panjang*. *Jurnal Pendidikan Tambusa* 9, 17987–17992.
- Hidayah, N. (2019). *Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Muftadiin*. 2(02), 31–41.
- Hidayati, A., Nadira, A., Saskia, D., & Nuriyati, T. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Generasi Z*. Ta'diban: *Journal of Islamic Education*. 5(2), 138–151.
<https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.152>
- M. Nur R, Dzarna, A. Widyaruli A. (2025). *Kajian Unsur Kebudayaan Indonesia Dalam Novel, Bumi Karya Tere Liye*. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, 654–665. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.152>
- Iain, K., & Amai, S. (2019). *Analisis pengembangan budaya akademik dan problematikanya di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan iain sultan amai gorontalo*. *Kabilah: Journal of Social Community*. 4(14), 16–33.
- Ikhwan, A. (2003). *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)*.
- Inco, B., Husnur Rofiq, M., Shonhadji, & Iskandar. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius*. *Chalim Journal of Teaching and Learning*. 2, 35–44.
- A. Anastasia S, K. Cahyani, T Rustini, Y. Wahyuningsih. (2023). *Pengaruh Penggunaan Tiktok terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 3415–3421.
- Karakter, M. N., Proses, P., & Mengajar, B. (2025). *Jurnal mudabbir Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Proses Belajar Mengajar di MTs Istiqlal Delitua Fadiah*. 5, 642–648.
- Kediri, I. (2016). *Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. 27, 170–187.
- Khatami, M. (2023). *Negosiasi Pendidikan Islam Dan Teknologi Terhadap Perubahan Global “ Sebuah Responisasi Terhadap Era Revolusi Industri 4 . 0 .”* 9985, 103–112.
- Kusnoto, Y. (2017). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. 4(2), 247–256.
- Latifah, Z. K., Inayah, Y., Az-zahra, A. S., & Khoirunnisa, P. (2026). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Keislaman Karakter Peserta Didik*. 6(1), 1886–1895.
- Lingkup, R., Tarbiyah, M. F., Uin, K., & Makassar, A. (2018). *Pendidikan islam*. VII, 147–160.
- Ma'rufah, A. (2023). *Manajemen Konflik Berdasarkan Nilai-Nilai Islam di Lingkungan Pendidikan Multikultural*. 4, 775–784.
- Maawiyah, A. (2023). *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pada Ptkin Aceh*. November, 3073–3088.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4321>
- Maghfiroh, L. (2019). *Hakikat pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam*.

- Muammar, M. H. (2024). *Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Peserta Didik Di Mts Bilingual Muslimat*. 7(2), 363–383.
- Mujahid, A., Madum, M., Agama, I., & Purworejo, I. A. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter Siswa Perspektif Pendidikan Agama Islam*. 7–21.
- Nabila. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, 867–875.
- Nanda, E. S. (2025). *Peran Guru PAI dalam Mengintegrasikan Teknologi dan Nilai-nilai Islam*. 3(1), 186–191. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp>
- L. Febriana, A. Qurniati. (1999). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas*
- L. Sonu, Masrurih, I. Efendi. (2025). *Analisis Nilai Moral, Nilai Sosial, Nilai Budaya Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel “Si Anak Kuat” Karya Tere Liye Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMA*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, 1993–2002. <https://jpion.org/index.php/jpi>
- Pertiwi, M., & Suniarti, N. (2026). *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Iman Dan Akhlak Siswa Sekolah Dasar*. 3(2), 508–518.
- Rahim, A., & Wahab, A. (2024). *Dominasi Budaya Populer : Penguatan Nilai-Nilai Budaya Melalui Pemanfaatan Media Sosial Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 18(4), 2364–2380. DOI : 10.35931/aq.v18i4.3530
- Ramli, E. M. R., Suliwati, S. E. S. D., Karimuddin, B. T. A. N., Khaidir, M. H. A. N. S., & Jahja, A. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (N. Saputra (ed.)).
- Riset, J., & Edukasi, M. (2025). *Perbedaan negosiasi dalam konteks budaya dan internasional*. 2, 314–330. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie>
- Rosyid, A. A., Ardian, A.D., Rofhani (2026). *Pertarungan Selera Generasi Z di Ruang Publik : Habitus , Field , dan Modal Dalam Praktik Sound Horeg*. 7(1), 215–232. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS>
- Safira, E., & Batusangkar, M. Y. (2023). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa*. 7(20), 29586–29590.
- Sari, A. D., & Nurjati, I. S. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik*. 7(1), 12–18. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.693>
- Setiyani, A. I., & Israhayu, E. S. (2023). *Wujud dan Unsur Kebudayaan Upacara Penurun Hujan dalam Naskah Drama Ujungan Karya Widiyono*. *Journal of Language and Literature Studies*. 1(01), 25–36.
- Siregar, H. D., Hasibuan, Z. E., Syekh, U. I. N., Hasan, A., & Addary, A. (2024). *Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , dan Fungsi*. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2(5). <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>
- R. Sulastrri, R. Nurul I, A. Mawadatul. (2021). *Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial dan Budaya Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf>

- Soekmawati, I. (2019). *Nilai-Nilai Penting Ilmu Pendidikan Islam berbasis Al Qur'an dan Sirah Nabi untuk Pengajar dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran. Jurnal Kependidikan*. 7(2), 204–214.
<https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3032>
- N. Siti Kussuji I. (2018). *Representasi Unsur Budaya dalam Cerita Rakyat Indonesia: Kajian Terhadap Status Sosial dan Kebudayaan Masyarakat. Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 3(3), 189–199.
- Ting-Toomey, S. (1999). *Communicating Across Cultures*. The Guilford Press.
- Ting-Toomey, S. (2005). Identity Negotiation Theory: Crossing Cultural Boundaries. In W. B. Gudykunst (Ed.), *Theorizing About Intercultural Communication* (pp. 211–233).
- Ting-Toomey, S. (2017). Identity Negotiation Theory. In *The International Encyclopedia of Intercultural Communication*.
<https://doi.org/https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/9781118783665.ieicc0039>
- Udin, M. D., Wijaya, M. R., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2026). *DARI Stigma Ke Mediasi Budaya : Konflik Sosial Sound. AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*. 05(02), 1–3.
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Universitas, S., Pgri, I., & Sistem, A. (2019). *Hubungan dan peranan ilmu terhadap pengembangan kebudayaan nasional*. 3(3), 62–70.
- Wijayanti, S., & Abdurrahman, Z. (2025). *Analisis Faktor Dekadensi Moral Generasi Z dan Solusinya dalam Konseling Islam*. 8(1), 56–70. Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v8i1.36688>
- Wulan Aprilian, E., Arif, & Dewi Poerwanti, S. (2025). *Dampak Parade Sound Horeg terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bumirejo, Kabupaten Blitar. Jurnal Intervensi Sosial (JINS)* 3(1), 13–20.
- Yusuf, M. (2022). *Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam*. 2(2). <https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/index>